

## **Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021**

**Mayang Sari Ritonga, Muhammad Arif, Nurul Jannah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

mayangsari02022001@gmail.com, muhammadarif@gmail.com

jnurul1992@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze or determine the effect of inflation and interest rates on market share with third party funds as intervening variables in Islamic banks in Indonesia (Case Study of Islamic Commercial Banks for the 2017-2021 Period). The population used is all Islamic Commercial Banks in Indonesia and registered with the OJK for the 2017-2021 period. Using a saturated sample technique, namely monthly reports of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2021 period. The type of data used is secondary data. The data analysis technique used in this study using SPSS 20 consists of Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumptions Test, Hypothesis, Multiple Regression Analysis, and Path Analysis Test. The results of this study indicate that: (1) Inflation has a negative effect on market share (2) Interest rates have an effect on market share. (3) Inflation has a significant effect on Market Share through Third Party Funds. (4) Interest rates have no effect on market share through DPK. (5) Inflation and interest rates have a positive and significant effect on market share simultaneously. (6) Inflation and interest rates have a significant effect on market share through third party funds.*

**Keywords:** *Inflation, Interest rates, Market Share, third party funds*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2017- 2021). Populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dan terdaftar di OJK periode 2017- 2021. Menggunakan teknik sampel jenuh yaitu laporan perbulan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS 20 terdiri atas Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Hipotesis, Analisis regresi Berganda, dan Uji Path Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Inflasi berpengaruh negatif terhadap Market share (2) Suku bunga berpengaruh terhadap Market share. (3) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Market Share melalui Dana Pihak Ketiga. (4) Suku bunga tidak berpengaruh terhadap Market share melalui DPK. (5) Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Market share secara simultan. (6) Inflasi dan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Market share melalui Dana Pihak Ketiga.

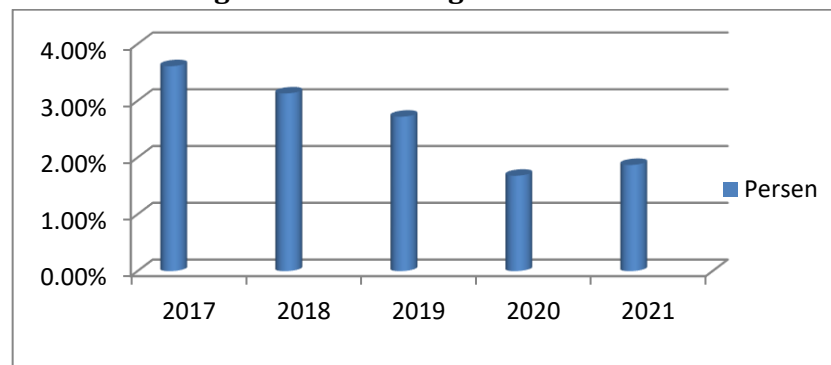
**Kata Kunci:** *Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Market Share, DPK*

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, tidak hanya itu, masyarakat cenderung menabung jika mereka mempunyai kelebihan dana. Tetapi jika biaya kebutuhan mereka meningkat yang disebabkan oleh inflasi, maka dana dari masyarakat juga mengalami penurunan. Inflasi merupakan faktor ekonomi yang sering terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan harga barang dan jasa meningkat dengan cepat sehingga menyebabkan biaya produksi dan operasional meningkat pula. Jika tingkat inflasi tinggi, bank syariah akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK) (Saputa, 2019, hal. 47)

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari supply (cost push inflation), dari sisi permintaan (demand pull inflation) dan dari ekspektasi inflasi. Sehingga kestabilan inflasi sangat penting karena inflasi yang tidak stabil dapat memicu melemahnya nilai tukar rupiah dan menjadi salah satu faktor penyebab krisis moneter (Alim, 2014, hal. 202). Berikut adalah data perkembangan Inflasi perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2017- 2021 yang saya dapatkan dari Website Bank Indonesia (Indonesia, 2022).

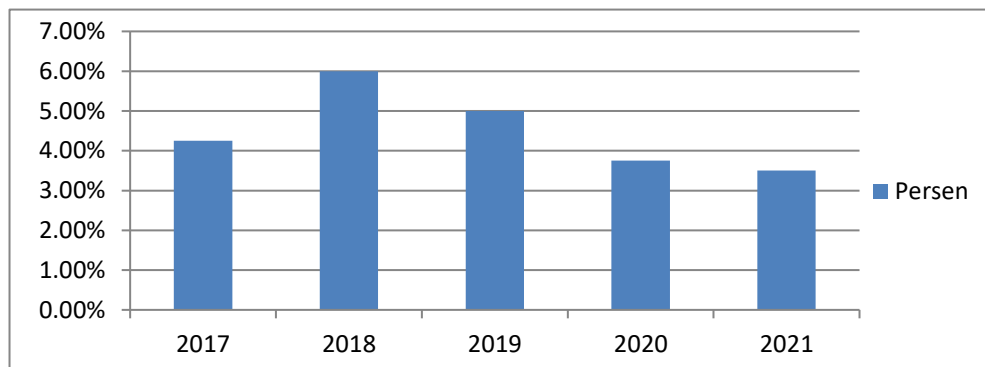
**Gambar 1.1 Diagram Perkembangan Inflasi Tahun 2017 - 2021**



Sumber : Bank Indonesia yang telah diolah

Dari grafik di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia di tahun 2017 inflasi berada di tingkat 3,61% dan di tahun 2018 inflasi mengalami penurunan sekitar 0,48% menjadi 3,13%. Pada tahun 2019 inflasi turun sekitar 0,14% menjadi 2,72% begitu juga di tahun 2020 inflasi masih terus menurun menjadi 1,68% dan pada tahun 2021 inflasi kembali naik menjadi 1,87%. Faktor utama selain inflasi yang menyebabkan terjadinya krisis moneter adalah suku bunga. Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga apabila target perekonomian telah melampaui sasaran (Widyarti, 2017, hal. 3-4). Berikut grafik perkembangan suku bunga tahun 2017- 2021 yang saya dapatkan dari Badan Pusat Statistik (Statistik, 2022).

**Gambar 1.2 Diagram Perkembangan Tingkat Suku Bunga Pada Tahun 2017-2021**

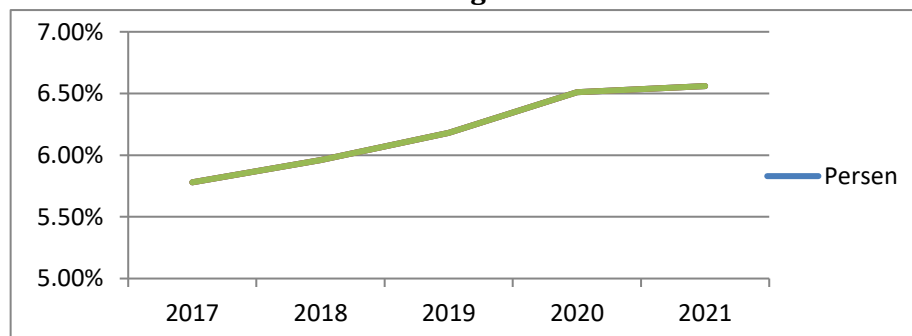


Sumber : BPS yang telah diolah

Dari grafik diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan suku bunga di Indonesia dari tahun 2017 berkisar 4,25% dan mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 6,00%. Pada tahun 2019 suku bunga mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 5,00% hingga tahun terakhir yaitu 2020 mengalami penurunan 1,25% menjadi 3,75% dan di tahun 2021 suku bunga turun menjadi 3,50% Artinya suku bunga dari tahun 2017-2021 cenderung menurun atau bisa dikatakan fluktuatif. Arti dari fluktuasi yaitu tidak stabilnya harga. Fluktuasi merupakan problem dari aspek ekonomi yang terjadi pada bahan pokok (Anisah , 2021, hal 1).

Dibawah ini data perkembangan Market Share perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2017-2021 yang saya dapatkan dari website OJK (Keuangan, 2022).

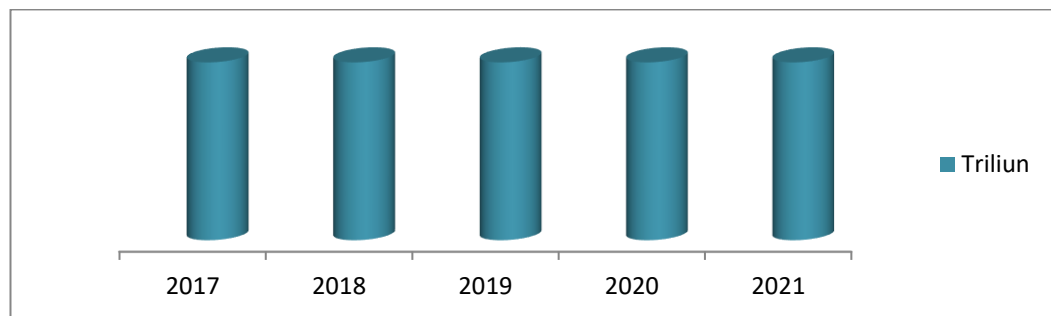
**Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Marketshare di Indonesia**



Sumber : OJK

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Market share dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 Market share berada ditingkat 5,78%. Pada tahun 2018 Market share naik menjadi 5,96%. Pada tahun 2019 naik menjadi 6,18%, pada tahun 2020 market share berkisar 6,51% dan ditahun terakhir naik menjadi 6,56%.

**Gambar 1.4 Diagram Perkembangan DPK Bank Umum Syariah (BUS) Pada Tahun 2017-2021**



Sumber : OJK yang telah diolah

Berdasarkan grafik diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2017-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 DPK sebesar di tahun 2018 berkisar 5.630,45yoy. Pada tahun 2019 DPK berada di posisi 5.752,10 yoy dan di tahun 2020 adalah 6.366,50 yoy. Dan tahun terakhir yaitu tahun 2021 naik menjadi 7.249,90 yoy.

Jadi dari penjelesan diatas yaitu, inflasi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan, Suku Bunga dan Market Share dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif (Naik Turun), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2017- 2021 di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut penelitian M. Khairul Fatihin dkk, menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Market Share perbankan syariah dalam jangka pendek tapi tidak memiliki dampak jangka panjang (Fatihin, 2020, hal. 52)

## TINJAUAN LITERATUR

### Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Dalam praktek ini, inflasi dapat diamati dengan mengamati gerak dari indek harga. Tetapi disini harus diperhitungkan ada tidaknya *suppressed inflation* (inflasi yang ditutupi). Pemerintah perlu menjalankan kebijakan menurunkan tingkat inflasi karena bagaimanapun pemerintah mempunyai peranan yang penting dalam mengendalikan laju inflasi sebab terjadi atau tidaknya inflasi tergantung dari kebijakan- kebijakan pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian (Syahbudi, 2018,hal. 81).

Inflasi secara singkat menurut Boediono adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kcendrungan menaik yang terus-menerus juga perlu digaris bawahi. Kenaikan harga-harga karena, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan lain-lain. Yang sifatnya sementara tidak bisa disebut dengan inflasi (Faoriko, 2014,hal. 20). Inflasi tidak akan terjadi apabila

menggunakan sistem keuangan islam. Hal ini dikarenakan, dalam sistem keuangan islam, uang hanyalah alat transaksi, pengukur nilai dan alat penghitung. Seperti diketahui, inflasi terjadi dikarenakan naiknya harga-harga umum dan diikuti dengan bertambahnya jumlah uang beredar karena tingginya permintaan agregat, sehingga nilai uang turun. Jika uang beredar sama jumlahnya dengan nilai barang yang dihasilkan maka inflasi tidak mungkin terjadi (Amir, 2021, hal. 289). Didalam perekonomian yang sudah maju, masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja. Di samping itu inflasi dapat pula berlaku sebagai berikut :

- 1) Kenaikan harga barang impor
- 2) Penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh penambahan produksi dan penawaran barang
- 3) Kekacaun politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggungjawab.
- 4) Selain karena peningkatan uang beredar, peningkatan permintaan juga disebabkan oleh *expected inflation*. Bila masyarakat meyakini bahwa inflasi ditahun ini akan tinggi, masyarakat cenderung membelanjakan uangnya saat ini untuk membeli dan menyimpan barang, terutama barang-barang yang bisa melindungi kekayaan dari inflasi misalnya emas dan property (Daulay, 2018, hal. 54).

## Faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi

- 1) Inflasi yang disebabkan karena permintaan masyarakat akan berbagai barang dan jasa terlalu besar (kenaikan permintaan), disebut *demand pull inflation*.
- 2) Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi untuk menghasilkan barang dan jasa disebut *cost push inflation* (Permatasari, 2017,hal. 589).

## Indikator Inflasi

Ada beberapa indeks yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yaitu:

- 1) Indeks Harga Konsumen

IHK merupakan angka indeks menunjukkan pergerakan tingkat harga dari sejumlah paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dalam periode tertentu. Perhitungan IHK dilakukan dengan melihat perkembangan secara regional dengan mempertimbangkan tingkat inflasi di kota-kota besar. Untuk mendapatkan inflasi berdasarkan IHK menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Catatan:

$IHK_t$  = Indeks harga konsumen pada tahun t (periode ini)

$IHK_{t-1}$  = Indeks harga konsumen pada tahun t-1

- 2) Indeks Harga Perdagangan

Indeks ini melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering disebut sebagai indeks harga produsen. Prinsip yang digunakan untuk menghitung inflasi berdasarkan data IHPB adalah sama dengan IHK :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHBP - IHBP_{-1}}{IHBP_{-1}} \times 100\%$$

### 3) Indeks Harga Implisist

Perhitungan inflasi dengan IHI dilakukan dengan menghitung perubahan indeks : (Mandala ,2002, hal. 30).

$$\text{Inflasi} = \frac{IHIIHI_{-1}}{IHI_{-1}} \times 100\%$$

### Jenis Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya

Menurut Ekawarna dan Faruchddiansyah, berdasarkan parah dan tidaknya inflasi dibagi menjadi 4 yaitu:

1. **Inflasi Ringan**, yaitu inflasi yang mudah untuk dikendalikan dan belum begitu mengganggu perekonomian suatu negara. Terjadi kenaikan harga barang/ jasa secara umum, yaitu di bawah 10% per tahun dan dapat dikendalikan.
2. **Inflasi sedang**, yaitu inflasi yang dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat berpenghasilan tetap, namun belum membahayakan aktivitas perekonomian suatu negara. Inflasi ini berada dikisaran 10% - 30% per tahun.
3. **Inflasi berat**, yaitu inflasi yang mengakibatkan kekacauan perekonomian di suatu negara. Pada kondisi ini umumnya masyarakat lebih memilih menyimpan barang dan tidak mau menabung karena bunganya jauh lebih rendah ketimbang nilai inflasi. Inflasi ini berkisar 30% - 100% per tahun.
4. **Inflasi sangat berat**, yaitu inflasi yang telah mengacaukan perekonomian suatu negara dan sangat sulit untuk dikendalikan meskipun dilakukan kebijakan moneter dan fiskal. Inflasi ini berkisar 100% keatas per tahun (Hermanto, 2022, hal. 26).

### Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Menurut Cahyono terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emitmen, sehingga labanya bisa terpangkas (Raharjo, 2010, hal. 2). Tingkat suku Bunga Acuan yang ditetapkan secara periodik untuk jangka waktu tertentu oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. Pada saat tingkat suku bunganya rendah maka masyarakat cenderung ingin meminjam uang ke bank, melakukan ekspansi usaha dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Juga, sebaliknya pada saat tingkat suku bunga nya tinggi maka masyarakat cenderung menyimpan uangnya di bank (Nirasakti, 2021, hal. 3-4).

Menurut Kasmir tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku

bunga adalah balas jasa yang harus dibayar dari pemakaian uang untuk jangka waktu tertentu.

Naik turunnya suku bunga merupakan sesuatu yang sangat biasa. Otoritas biasanya menggunakan instrumen suku bunga untuk melakukan investasi terhadap perekonomian. Suku bunga tinggi ditujukan untuk mengurangi jumlah uang beredar yang ada di masyarakat, sehingga otoritas moneter dapat lebih mudah dalam menjalankan tugasnya mengendalikan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga yang rendah ditujukan untuk merangsang perekonomian sektor riil agar memproduksi lebih banyak, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik (Artika, 2018, hal. 16-17).

### **Faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga**

Menurut kasmir faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana, faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.
2. Target laba, yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.
3. Kualitas jaminan, juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
4. Kebijakan pemerintah, dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ada ditetapkan oleh pemerintah.
5. Jaminan pihak ketiga, dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit (Padang, 2022, hal. 115-116).

### **Market Share**

Pangsa pasar (Market share) adalah tingkat ukuran dari penjualan industri barang maupun jasa yang dikendalikan oleh perusahaan, dimana analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Menurut Setiawan pangsa pasar dapat didefinisikan sebagai persentase perbandingan antara total aset dari perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional (Ginting, 2020, hal.14-15).

Marketshare adalah besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam persentase. Untuk dapat bertahan pada pangsa pasar yang samadibutuhkan strategi pemasaran efektif. Salah satunya adalah strategi yang efektif adalah dengan keunggulan bersaing suatu

perusahaan (Ferdinand, 2015, hal.2). Pangsa pasar (Marketshare) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu. Pangsa pasar setiap perusahaan berbeda-beda berkisar antar 0 hingga 100% dari total keluaran seluruh pasar. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Markethare perbankan syariah adalah bagian pasar yang dikuasai oleh perbankan syariah yang mendeskripsikan kekuatan bank dalam pasar dibanding perbankan nasional pada periode tertentu (Mutmainah, 2020, hal. 171).

## **Dana Pihak Ketiga**

Dana Pihak Ketiga adalah alat bagi investor dan user lainnya untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Dana Pihak Ketiga menggambarkan seberapa besar kepercayaan nasabah untuk menyimpan sebagian dana yang dimilikinya pada suatu perusahaan perbankan. Menurut Ismail Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Menurut Irmayanto "Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh bank dari simpanan masyarakat, yang berupa giro, tabungan, dan deposito (Ningrum, 2019, hal. 10). Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal 1) tertulis bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan unit usaha syariah berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Jadi semua dana masyarakat yang dikumpulkan oleh perbankan secara umum, termasuk bank syariah dapat dalam bentuk rekening giro, tabungan dan deposito. Setiap bentuk rekening tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lainnya (Afrida, 2018, hal. 223).

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi berasal dari titipan atau pernyataan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus atau secara berangsur-angsur. Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Secara garis besar sumber dana dapat diperoleh dari:

1. Sumber dana bank itu sendiri
2. Sumber dana masyarakat luas
3. Sumber dana dari lembaganya lainnya.

Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dan yang

bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila Bank dapat menanggung semua biaya operasional dari sumber dana ini (Asikin, 2022, hal. 18-19).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia yang datanya terdapat pada laporan Statistik Perbankan Syariah (SPSS). Laporan tersebut dipublikasikan OJK dan BPS pada tahun 2017 sampai 2021. Waktu penelitian Maret 2022 – selesai. Populasi dalam penelitian ini yaitu berupa data yang dipergunakan sesuai dengan topik penelitian yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada periode 2017- 2021 sebanyak 14 Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu Bank Umum Syariah yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan ini diperoleh dari OJK selaku pengawas lembaga keuangan dan BPS. Data yang diambil dari OJK dan BPS yaitu Inflasi, Suku bunga, DPK dan *Market Share*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data BPS dan OJK, karena peneliti tidak secara langsung mengambil dari data lapangan, tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain yang dipublikasikan.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan untuk menguji sejauh mana inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap market share perbankan syariah dengan dimediasi oleh DPK. Untuk mengelola data-data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa uji yaitu : Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Path Analysis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Inflasi, Suku Bunga, Market share, dan Dana Pihak Ketiga**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	132,00	437,00	272,6333	89,53381
X2	60	350,00	600,00	461,2500	83,79568
Y	60	5709,00	6586,00	6198,0167	310,97466
Z	60	22570,00	38748,00	29461,6500	4706,55000
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2022

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa :Inflasi memiliki minimum (terendah) senilai 132,00 dan nilai Maximum (tertinggi) senilai 437,00 dengan mean (rata- rata) senilai 272.6333, sedangkan standar deviatio (standar deviasi) senilai 89,53381. Suku bunga memiliki minimum (terendah) senilai 350,00 dan nilai Maximum (tertinggi) senilai 600,00 dengan mean (rata- rata) senilai 461,2500, sedangkan standar deviatio (standar deviasi) senilai 83,79568. Market share memilik minimum (terendah) senilai 5709,00 dan nilai Maximum (tertinggi) senilai 6586,00 dengan mean (rata- rata) senilai 6198,0167, sedangkan standar deviatio (standar deviasi) senilai 310,97466. Dana Pihak Ketiga memilik minimum (terendah) senilai 22570,00 dan nilai Maximum (tertinggi) senilai 38748,00 dengan mean (rata- rata) senilai 29461, sedangkan standar deviatio (standar deviasi) senilai 4706,55000.

### **Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Market share**

Berdasarkan hasil penelitian ini, inflasi memiliki t hitung senilai -3,519 dengan nilai sig 0,001. Ketentuan pengambilan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai jika  $t \text{ hitung} -3,519 > t \text{ tabel } 2.00247$  atau  $t \text{ statistik } 0,001 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Market share pada BUS di Indonesia Periode 2017-2021. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap market share perbankan syariah. Kemampuan bank syariah dalam menghadapi inflasi menunjukkan bahwa bank syariah lebih kuat dan lebih menarik dari pada konvensional. Alasannya bahwa bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil dalam operasi perbankannya, sehingga perbankan syariah dapat mengantisipasinya.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwin Saputra Siregar, yang menyatakan bahwa jika Inflasi rendah maka daya beli masyarakat akan tinggi sehingga peluang untuk menggunakan jasa perbankan syariah akan semakin tinggi dan berimplikasi pada Market share aset perbankan (Siregar, 2017, hal. 7).

### **Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Market share**

Berdasarkan penelitian ini, memperoleh nilai t hitung sebesar 2,466 dengan nilai sig 0,017. Ketentuan pengambilan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai jika  $t \text{ hitung } 2,466 > t \text{ tabel } 2.00247$  atau  $t \text{ statistik } 0,017 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa Suku bunga berpengaruh terhadap Market share pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan, jika peningkatan dari tingkat suku bunga dapat mengurangi market share perbankan syariah karena suku bunga yang tinggi akan mengurangi asset perbankan syariah dan meningkatkan resiko displacement pada perbankan syariah. Ketika terjadi kenaikan suku bunga, maka bank syariah akan mendapatkan dampak negatif dari kejadian tersebut.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan penelitian Muh.Khairil, dkk, bahwa dampak negatif tingkat suku bunga mengakibatkan perbankan syariah tidak mampu meningkatkan Market share nya sehingga tingkat suku bunga yang tinggi adalah hal yang tidak menguntungkan perbankan syariah. Disamping itu perbankan syariah

akan mengalami kesulitan likuiditas karena pihak ketiga banyak yang memindahkan modalnya ke perbankan konvensional (M. Khairil Fatihin, 2020, hal. 52).

Dalam ekonomi islam bunga adalah riba, dampak riba dalam ekonomi dapat menyebabkan over produksi. Riba membuat daya beli sebagian besar masyarakat lemah sehingga persediaan jasa dan barang semakin tertimbun, dan hal itu bisa merugikan banyak orang (Suhendi, 2014, hal. 65).

## **Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Market share melalui Dana Pihak Ketiga**

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar 0,104. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta Y terhadap Z yaitu :  $0,923 \times 0,799 = 0,737477$ . Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu :  $0,104 + 0,737477 = 0,841477$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,104 dan nilai pengaruh tidak langsung 0,737477 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu , jika inflasi tinggi maka akan melemahkan semangat menabung masyarakat, disebabkan masyarakat takut akan nilai uang menurun dan disebabkan tingkat harga dari jasa atau barang yang meningkat membuat masyarakat menarik tabungan mereka.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Aulia Pohan yang menyatakan bahwa laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam penerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun (Pohan, 2008, hal. 52).

Menurut Al-Maqrizi inflasi disebabkan beberapa faktor alamiah yang tidak bisa dihindari manusia dan faktor kesalahan manusia (Karim, 2008, hal. 424). Fenomena sudah ada sejak zaman dahulu dimana muncul akibat dari diberlakukannya dan beredarnya dinar dan dirham yang tidak murni Imam Syafi'i melarang pemerintah untuk tidak mencetak uang dan menyebabkan naiknya harga (Putong, 2010, hal. 403).

## **Tingkat Suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Market share melalui Dana Pihak Ketiga**

Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar 0,121. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta Y terhadap Z yaitu :  $0,043 \times 0,799 = 0,034357$ . Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu :  $0,121 + 0,034357 = 0,1244357$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,121 dan nilai pengaruh tidak langsung 0,034357 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai

pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Y tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan jika tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Market share melalui dana pihak ketiga, tingkat suku bunga akan memicu penurunan tingkat suku bunga, sehingga margin bank syariah semakin kompetitif dan penyaluran pembiayaan bank syariah akan selalu berdasarkan analisis terhadap resiko yang akan muncul.

Menurut hasil penelitian M. Nur Rianto dan Yuke Rahmawati menyebut bahwa margin bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah, dan ketika margin bagi hasil semakin tinggi maka akan meningkatkan pangsa pasarnya. Suku bunga (BI Rate) yang tinggi akan menyebabkan tingkat bagi hasil bank syariah lebih rendah dari bunga bank konvensional dan akan menurunkan Market share bank syariah.

Tingkat Suku bunga (BI Rate) yang meningkat akan menyebabkan imbal bunga deposito bank konven lebih besar dari nisbah bagi hasil bank syariah, sehingga banyak nasabah akan mengalokasikan dananya kepada bank konven dengan tujuan mendapat imba hasil yang lebih tinggi dan Market share bank syariah akan turun karena banyak dana pihak ketiga yang ditarik dari bank syariah dan lari ke bank konvensional (Muyassar, 2019, hal.82-83).

## **Inflasi dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Market share secara simultan**

Berdasarkan penelitian ini, memperoleh nilai nilai F tabel yaitu  $F = (k; n-k) F(2; 60-2) F(2,58) = 3,16$ . Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 3,16. Maka dari itu hasil dari perhitungan diperoleh nilai F hitung  $(248,569) > F$  tabel  $(3,16)$  atau  $F$  statistik  $(0,000) < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Market share (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inflasi dalam jangka panjang berpengaruh positif, sedangkan dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif. Inflasi merupakan satu kondisi dimana harga barang atau jasa secara umum mengalami kenaikan dalam periode tertentu. Dalam kondisi inflasi, harga barang atau jasa secara umum mengalami kenaikan sehingga hal ini mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan Suku bunga dalam jangka pendek, memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan Marketshare perbankan syariah. Suku bunga merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia yang digunakan sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter. Disisi lain tingkat suku bunga yang tinggi akan berdampak pada menurunnya nilai aset perbankan syariah dan meningkatkan resiko perpindahan nasabah pada perbankan syariah (Fathurrahman 2022, hal. 654-655).

## **Inflasi dan Tingkat Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Market share melalui Dana Pihak Ketiga**

Diketahui bahwa nilai signifikansi  $X1 = 0,264 > 0,05$ , sehingga  $X1$  tidak berpengaruh terhadap  $Z$ . Variabel  $X2 = 0,009$  dan  $Y = 0,000 < 0,005$ , hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel  $X1$ ,  $X2$  dan  $Y$  berpengaruh signifikan terhadap Market share melalui Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Jadi dapat disimpulkan Inflasi dan Tingkat Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Market share melalui Dana Pihak Ketiga didasari pemikiran bahwa menyimpan uang di bank dengan tingkat suku bunga yang tinggi lebih menguntungkan dari pada pendapatannya dihabiskan untuk konsumsi.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Erwin Saputra Siregar, yang menyatakan bahwa jika Inflasi rendah maka daya beli masyarakat akan tinggi sehingga peluang untuk menggunakan jasa perbankan syariah akan semakin tinggi dan berimplikasi pada Market share aset perbankan (Siregar 2017, hal. 7).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Diharpi Herli Setyowati, Ayu Sartika dan Setiawan yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Market share, sehingga naik turunnya Inflasi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan Market share (Setyowati, 2019, hal. 5).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Market share dengan DPK sebagai Variabel Intervening (Studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Market share pada BUS di Indonesia Periode 2017-2021
- Tingkat Suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Market share pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.
- Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Market Share melalui Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.
- Tingkat Suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Market share melalui Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.
- Inflasi dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Market share secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021
- Inflasi dan Tingkat Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Market share melalui Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Annisa Ayu. 2018. "Pengaruh DPK & Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Afrida, Yenti dan Romi Iskandar. 2018. "Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syariah." *Jurnal Kajian Ekonomi Islamm* 3: 223. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Yenti+Afrida+dan+Romi+Iskandar+&btnG=#D=GS\\_qabs%25t=1669571322145&u=%2523p%253DAkaJ-pwmiNYJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Yenti+Afrida+dan+Romi+Iskandar+&btnG=#D=GS_qabs%25t=1669571322145&u=%2523p%253DAkaJ-pwmiNYJ).
- Alamsyahbana, Muhammad Isa. 2022. *Suku Bunga SBI Kurs Valuta Asing Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45*. Azka Pustaka.
- Alim, Syahirul. 2014. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 10: 202. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/785>.
- Amir, Amri. 2021. "Ekonomi Dan Keuangan Islam." Universitas Jambi, 289.
- Anggraini, Tuti. 2022. *Buku Ajar Desai Akad Perbankan Syariah*. 1st ed. ed. Marliyah. Medan: CV, Merdeka Kreasi Group.
- Anisah, Hoirun. 2021. "Pengaruh Fluktuasi Inflasi Terhadap Ketahanan Pangan Di Provinsi Banten." *Journal Agribusiness Sciences* 5: 1. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjasc.v5i1.7038>.
- Artika, Eka Yudi. 2018. "Analisis Tingkat Suku Bunga Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Bank BRI." Universitas Muhammadiyah Makasar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1372>.
- Asikin, Nur. 2022. "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Pengelolaan DPK Dan Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." IAIN Palopo.
- Daulay, Aqwa Naser. 2018. "Diktat Ekonomi Makro." UINSU.
- Faoriko, Akbar. 2014. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia." UIN Yogyakarta.
- Fathurrahman, Ayif dan Ade Maya Asriyanti. 2022. "Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model)." *Jurnal Masharif Al-Syariah* 7(Vol. 7, No. 2 (2022)): 654-55. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.12043>.
- Fatihin, Muh. Khairil dkk. 2020. "Dampak Makro Ekonomi Dan Financial Performance

Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia." *jurnal ekonomi* xxv: 52.

Fatihin, Muh Khairul. 2020. "Dampak Makro Ekonomi Dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia." *jurnal ekonomi* 25(Vol. 25 No.1 (2020)): 52. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.626>.

Ferdinand, Augusty dan Lydia Apriliani. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Dalam Upaya Meningkatkan Market Share." *Diponegoro Journal Of Management* 4(Vol.4, No.3 (2015)): 2. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13187>.

Ginting, Jihan Adiba. 2020. "Analisis Faktor Kinerja Perusahaan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. [https://repository.ar-raniry.ac.id/16049/1/Jihan Adiba Ginting%20160603037%20FEBI%20PS%20082279988465.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/16049/1/Jihan%20Adiba%20Ginting%20160603037%20FEBI%20PS%20082279988465.pdf).

Harahap, Muhammad Ikhsan. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset BPRS." *At-Tijarah : Jurnal Ilmu dan Bisnis Islam* 5: 76.

Hermanto. 2022. *Dunia Industri Farmasi*. ed. Della Anastiya Putri. Tangerang Selatan: Pascal Books. [https://books.google.co.id/books/about/Dunia\\_Industri\\_Farmasi.html?id=AXljEAAAQBAJHb&prinsec=frontcover&source=kp\\_read\\_button&hl=id&newbks=1&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books/about/Dunia_Industri_Farmasi.html?id=AXljEAAAQBAJHb&prinsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Hidayah, Nurul. 2021. "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Market Share Dengan DPK Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus BUS Dan UUS Di Indonesia Periode 2015-2019." UIN Raden Fatah Palembang.

Hidayati, Amalia Nuril. 2014. "Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *An-Nisbah* 1: 2-3.

Indonesia, Bank. 2022. "Perkembangan Inflasi Pada Tahun 2017- 2021."

Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. ed. Ardiani Ika. Semarang: Semarang University Press. <https://repository.usm.ac.id/files/bookusm/B208/20170519022209-Statistik-Deskriptif-&-Regresi-Linier-Berganda-dengan-SPSS.PDF>.

Karim, Adiwarmarman Azwar. 2008. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. 3rd ed. Jakarta: Rajawali Pers. <https://oneseach.id/Record/IOS3420.slims-45756>.

Keuangan, Otoritas Jasa. 2022. "Perkembangan DPK 2017-2021."

Keuangan, Otoritas Jasa. 2022. "Perkembangan Market Share 2017-2021."

Kharisatul, Afrida. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Melalui Return On ASSET BUS Di Indonesia." Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Lesmana, Ceta Indradan Yusni Fadhilah. 2021. "Pengaruh Marketing Mix Dan Coustemer Relationship Marketing Melalui Keunggulan Bersaing Dalam Meningkatkan Market Share Perbankan Syariah." *jurnal dinamika ekonomi* 8(vol 8 no 1 (2021): januari 2021): 65. <https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.149>.

Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. 1st ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. <https://inlislit.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=17677>.

Putong, Iskandar. 2010. *Economic: Pengantar Mikro Dan Makro*. 4th ed. Jakarta: Mitra Wacana Media. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=17427>.

Raharjo, Sugeng. 2010. "Pengaruh Inflasi Nilai Kurs, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia." *STIE AUB Surakarta. Journal Article ProBank Vol.1, No.3, 2010: 2*.

Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: UINSU PRESS.

RI, Departemen Agama. 1995. "Al- Qur'an Dan Tafsir." : 588.

Romadhona, Fajar. 2018. "Pengaruh Jumlah Kantor Dan Biaya Promosi Terhadap Market Share Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." IAIN Surakarta.

Saputa, Erwin Putra. 2019. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Di Indonesia." *Journal Of Islamic Economic, Fiance and Banking* 1(Vol. 1 No.1): 47.

Setyowati, Diharpi Herli dkk. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank." *Jurnal Iqtisaduna* 5: 5. [https://www.researchgate.net/publication/338109043\\_Faktor-faktor\\_yang\\_Memprngaruhi\\_Pangsa\\_Pasar\\_Industri\\_Keuangan\\_Syariah\\_Non-Bank](https://www.researchgate.net/publication/338109043_Faktor-faktor_yang_Memprngaruhi_Pangsa_Pasar_Industri_Keuangan_Syariah_Non-Bank).

Sholikha, Amirotnun. 2016. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." *Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10(Vol.10, No.2, Juli-Desember 2016): 342-62. <https://media.neliti.co/media/publications/144430-ID-statistik-deskriptif-dalam-penelitian-ku.pdf>.

Sikumbang, Yunita Anggun Sari. 2017. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap

Deposito Mudharabah Pada BUS Dan UUS Periode 2012-2015.” IAIN Padangsidimpuan.

Simbolon, Setiorida. 20182. “Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap DPK Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017.” IAIN Padangsidimpuan.

Siregar, Erwin Saputra. 2017. “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Siregar, Erwin Saputra. 2017. “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” UIN Syarif Hidayatullah.

Soemitra, Andri. 2017. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. 2nd ed. ed. Satu Fahmi, Irfan Cahayapro. Jakarta: Kencana.

Statistik, Badan Pusat. 2022. “Perkembangan Suku Bunga 2017- 2021.” <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/1/bi-rate.html>.

Suhendi, Hendi. 2014. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Surya, Mayvina dkk. 2019. “Pengaruh DPK, CAR, NPF Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah PEIODE 2015-2017.” *Jurnal Ekonomi Syariah (FALAH)* 4(Vol. 4, No. 1 (2019) : Februari 2019): 37. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>.

Swandayani, Desi Marilyn dan Kusumaningtias, Rohmawati. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009.” *Akrual* 3: 2.

Syhabudi, Muhammad. 2018. “Diktat Ekonomi Makro Perspektif Islam.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Widyarti, Endang Tri dan Satrio B. 2017. “Analisis Pengaruh NIM, NPL, BI Rate Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum GO PUBLIC Periode 2012-2016.” *Diponegoro Journal Of Management* 6. <http://eprints.undip.ac.id/55691/>.